

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan tembakau menjadi salah satu ancaman bagi kesehatan populasi manusia dunia, ada sekitar 8 juta jiwa yang mengalami kematian akibat dari tembakau. Setiap tahunnya ada lebih dari 7 juta kematian yang terjadi akibat dari pemakaian secara langsung tembakau dan sekitar 1,2 juta yang mengalami kematian akibat dari perokok pasif yang terpapar asap rokok. Merokok adalah bentuk dari penggunaan tembakau yang paling umum, dari tembakau tersebut dapat di hasilkan berbagai produk seperti cerutu, tembakau gulung, dan kretek. (WHO, 2021).

Setiap 1 batang rokok mengandung 4000 jenis kandungan bahan kimia dan sekitar 400 diantaranya mempunyai sifat karsinogenik (mengakibatkan kanker). Beberapa unsur zat berbahaya yang berada di rokok diantaranya, nikotin, karbon monoksida, tar, arsenik, amonia, formid acid, efek dari bahan kimia tersebut berdampak negatif bagi kesehatan jika terpapar secara terus menerus (Rochka, Anwar, & Rahmadani, 2019). Merokok mempunyai akibat yang kurang baik bagi kesehatan manusia itu sendiri, dan juga beresiko mengancam kesehatan manusia yang berada disekitarnya. Kandungan yang terdapat didalam rokok dapat mengakibatkan kerusakan dan penyakit diantaranya laryngitis (infeksi laring), periodontitis (infeksi pada gusi), penyakit faringitis (infeksi faring), penyakit bronchitis, kanker paru-paru dan penyakit paru obstruktif (Aula, 2015).

Dari laporan direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Indonesia menjadi negara urutan ke 3 dengan jumlah perokok tertinggi di dunia berjumlah 74 juta orang, kemudian India urutan ke 2 dengan 106 juta orang dan Cina menjadi negara yang jumlah perokoknya tertinggi di dunia yaitu dengan 307 juta dari total 1,1 miliar jumlah perokok di kalangan dewasa (P2PTM, 2018). Dari hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi kenaikan jumlah prevalensi merokok penduduk yang berumur 10 tahun yang sebelumnya 28,8%, tahun 2013 bertambah menjadi 29,3% pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pelajar di

Indonesia (usia 13-15 tahun) 40,6% sudah pernah memakai hasil dari produk tembakau. Dan dari 3 anak laki-laki 2 diantaranya pernah memakai hasil dari produk tembakau dan dari 5 anak perempuan 1 diantaranya juga sudah pernah memakai hasil dari produk tembakau (WHO, 2020).

Proporsi merokok pada penduduk umur ≥ 10 tahun hasil Rikesdas 2018, Provinsi Lampung menjadi yang tertinggi dengan 28,1 % , kemudian yang terendah adalah Papua dengan 18,8 % dan DI Yogyakarta berada pada urutan ke 31 dengan proporsi 19,5 % (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi perokok yang berusia ≥ 10 tahun di Kabupaten/Kota Daerah Istimewah Yogyakarta yaitu Gunung Kidul 22,98%, Kulon Progo 19,78%, Sleman 19,20%, Bantul 17,85% dan kota Yogyakarta 17,82%. Dari data tersebut kabupaten Kulon Progo menjadi daerah dengan jumlah tertinggi kedua setelah Gunung Kidul (Kemenkes, 2019). Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan pemerintah Kulon Progo bekerja sama dengan Nanyang University, di temukan bahwa dari 15 ribu sampel siswa SMP di Kulon Progo , 800 siswa diantaranya di ketahui sudah pernah merokok (Tempo.co, 2017).

Perilaku merokok merupakan aktivitas yang dikerjakan seseorang, dimana aktivitas tersebut merupakan dorongan yang datang dari luar merupakan faktor-faktor yang memotivasi atau mendorong seseorang untuk merokok dan aktivitas tersebut dapat melihat secara spontan (Amira, Hendrawati, & Senjaya, 2019). Merokok merupakan suatu kebiasaan dan perilaku buruk yang dapat menyebabkan penyakit, kebiasaan merokok di Indonesia seperti sudah menjadi hal biasa dan menjadi budaya bagi sebagian penduduk. Penduduk usia dewasa di Indonesia hampir 50% diantaranya sudah merokok dan berdasarkan hasil peneilitian 15% diataranya usia remaja (Notoatmodjo S. , 2012).

Masa remaja merupakan masa transisi, masa terjadi peralihan yang serba sulit dan penuh dengan problematika yang butuh penyesuaian. Pada masa ini remaja jika bisa mengatasi masalah dan problematikanya maka dia menjadi remaja yang sukses namun bila tidak maka akan muncul respon maladaptive pada remaja, respon tersebut diantaranya adalah aktivitas seksual yang tidak tepat, bunuh diri, melarikan diri, gangguan tingkah laku, perilaku kekerasan, penggunaan obat-

obatan (konsumsi tembakau), dan keterlibatan dengan hal-hal gaib atau ide-ide aneh. (Anjaswarni, Nursalam, Widati, & Yusuf, 2019).

Perilaku merokok remaja bukan hal yang sulit untuk kita jumpai di kehidupan sehari-hari, merokok sudah seperti menjadi bagian dari kehidupan beberapa remaja bahkan ada beberapa remaja tersebut yang masih sekolah. Perilaku tersebut merupakan masalah kesehatan remaja yang masih belum teratasi dan membutuhkan perhatian serius untuk pencegahannya (Pipit, Hikmatul, & Gita, 2020). Akibat dari merokok yang dilakukan remaja dapat menimbulkan masalah diantaranya dapat mengganggu prestasi belajar di sekolah, insomnia, mengganggu perkembangan paru-paru, lebih sulit sembuh ketika sakit, terlihat lebih tua dari usia yang semestinya dan remaja yang merokok akan sering berjerawat dan permasalahan kesehatan kulit lainnya (P2PTM, 2019). Dari hasil penelitian Ferdita, Alwi, & Asfar, (2020) Perilaku merokok dapat berdampak pada prestasi belajar pada siswa, siswa yang menghisap rokok secara terus menerus, akibatnya kandungan nikotin pada rokok dapat menumpuk di otak. Penumpukan nikotin di otak dapat menimbulkan dampak seperti turunnya motivasi, lebih sulit untuk fokus, dan penurunan mengingat pada siswa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja ialah efek dari teman seusia, mempunyai teman perokok yang berusia muda, status sosial ekonomi yang rendah, orang tuanya merupakan perokok, ada saudara kandung yang perokok, lingkungan sekolah (guru) yang memungkinkan untuk merokok dan percaya bahwa merokok tidak dapat mengganggu kesehatan (Setiyanto, 2013). Hasil penelitian Baharudin, (2017) faktor yang dapat berdampak pada perilaku merokok diantaranya berupa tingkat pengetahuan seseorang, faktor psikologis dari seseorang tersebut ingin mencoba merokok, pengaruh faktor lingkungan orang tua yang merokok, pengaruh iklan rokok, dan faktor dari teman yang merokok. Kemudian Hasil dari penelitian Wanng, *et al.*, (2019) menyatakan bahwa faktor pemasaran mempengaruhi perilaku merokok remaja mereka dapat terpapar iklan dari penggunaan internet, menonton televisi, live streaming dan juga di tempat-tempat umum seperti bioskop dan mini market. Kemudian terdapat faktor dari rasa

ingin tahu dan kerentanan akan perilaku merokok, kemudian faktor yang selanjutnya adalah salah persepsi teman sebaya

Dalam mengatasi masalah remaja yang merokok pemerintah melakukan beberapa upaya salah satu upaya telah dilakukan adalah dengan adanya pasal 25 PP 109 Tahun 2012, dijelaskan bahwa masing-masing orang diberi batasan untuk menjual produk tembakau menggunakan mesin layanan sendiri, menjual rokok pada anak berusia dibawah 18 tahun, dan pada perempuan hamil. Dan pada pasal 26 disampaikan bahwa pemerintah melaksanakan pengendalian iklan produk tembakau dan rokok (Rokom, 2017). Pemerintah Kulon Progo telah melakukan upaya pengendalian pengurangan dampak rokok terhadap kesehatan. Diantaranya adalah menerapkan Kawasan bebas asap rokok, Kemudian area tempat khusus merokok, dan kegiatan tersebut juga melibatkan peran masyarakat dalam pengendalian dampak merokok di Kulon Progo (Kulon Progo.go.id, 2021).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMAN 1 Galur Kulon Progo pada tanggal 11 Februari sampai dengan 15 Februari 2022. Jumlah total seluruh siswa yang terdaftar di SMAN 1 Galur Kulon Progo tahun ajaran 2021/2022 adalah 298 yang terdiri dari 99 siswa kelas X, 112 siswa kelas XI dan 87 siswa kelas XII . Dari hasil wawancara salah satu seorang guru, mengatakan pernah ditemukan kasus siswa yang merokok di sekolah tersebut, siswa merokok di kantin dan bangunan sekolah yang paling belakang. Kemudian pihak sekolah juga melakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut seperti guru piket/satpam berkeliling mengitari lingkungan sekolah dan memasang CCTV (closed circuit television). Dan apabila ada siswa yang ketahuan merokok maka akan diberi sanksi seperti membuat surat pernyataan berjanji tidak akan mengulangi lagi dan apabila berlanjut pihak sekolah akan memberikan surat panggilan pada siswa.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner. Dari 10 orang responden yang mengisi kuesioner 100 % pernah menghisap rokok dan 50% responden merupakan perokok yang menghisap 1 sampai 10 batang setiap harinya. Kemudian dari kuesioner Pengetahuan 90 % menjawab bahwa rokok pasti berbahaya bagi kesehatan dan 10% menjawab

mungkin membayakan bagi kesehatan. Dari 10 responden 90 % diantaranya mempunyai teman yang merokok dan 50% responden akan merokok jika di tawari temannya untuk merokok. Kemudian 50% orang tua responden merupakan perokok. Dan dari 10 responden yang melihat iklan rokok dalam 30 hari terakhir 30% diantaranya menjadi ingin merokok ketika melihat iklan rokok.

B. Rumusan Masalah

“Faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja pada siswa SMAN 1 Galur ”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja pada siswa di SMAN 1 Galur.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran perilaku merokok siswa di SMAN 1 Galur
- b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan siswa di SMAN 1 Galur
- c. Diketahui gambaran pengaruh dukungan orang tua siswa di SMAN 1 Galur
- d. Diketahui gambaran pengaruh dukungan teman sebaya siswa di SMAN 1 Galur
- e. Diketahui gambaran pengaruh iklan rokok pada siswa di SMAN 1 Galur
- f. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada Siswa di SMAN 1 Galur
- g. Diketahui hubungan pengaruh orang tua yang merokok terhadap perilaku merokok pada siswa di SMAN 1 Galur
- h. Diketahui hubungan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa di SMAN 1 Galur
- i. Diketahui hubungan pengaruh paparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMAN 1 Galur
- j. Diketahui faktor yang paling mempengaruhi perilaku merokok pada siswa di SMAN 1 Galur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam ilmu keperawatan, mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat peneliti

Dapat meningkatkan wawasan yang lebih luas dalam memajukan pengetahuan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai sumber informasi bagi guru mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, sehingga pihak sekolah dan guru dapat melakukan pencegahan dan pengawasan terhadap perilaku merokok pada remaja.

c. Manfaat Bagi Siswa

Mampu menambah pengetahuan dan informasi remaja sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap perilaku merokok.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber bahan referensi untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.